

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu industri yang secara cepat berkembang di dunia menurut Dewan World Travel and Tourism (WTT). Poin penting dalam menarik wisatawan berkunjung adalah perilaku wisatawan. Perilaku wisatawan adalah sesuatu yang merujuk pada produk atau daya tarik wisata yang ditawarkan. Wisatawan akan berkunjung ke suatu objek wisata jika objek wisata tersebut sesuai dengan kebutuhan serta mendapatkan kepuasan dari sarana prasarana selama berada di objek wisata sehingga tercipta loyalitas wisatawan. Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, jika pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangan tersebut maka akan mengangkat segi ekonomi, sosial, budaya dan kependudukan.

Berdasarkan data Kementerian Pariwisata jumlah devisa pariwisata Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar \$19,29M. Kementerian Pariwisata memproyeksikan sektor pariwisata sebagai “core economy” dan penyumbang terbesar devisa untuk 5 tahun kedepan. Namun pada tahun 2020 terjadi penyebaran virus Covid-19 yang berdampak besar terhadap pariwisata Indonesia maupun dunia. Adanya pandemi mengharuskan orang-orang untuk mengurangi aktivitas di ruang publik guna mengurangi resiko terkena virus Covid-19. Berdasarkan data pengunjung objek wisata di kota Batu tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada beberapa objek wisata. Pada wisata minat khusus didominasi oleh kenaikan pengunjung pada Jatim Park I, II, III, Museum Angkut, Eco Green Park, BNS dan Taman Rekreasi Selecta. Objek wisata camping atau camp belum banyak peminatnya seperti

dilihat data BPS pada tahun 2020 objek wisata Kusuma Agrowisata, Wana Wisata Coban Rais mencapai angka 25.503 wisatawan dibanding dengan wisata minat khusus lainnya Jatim Park II mencapai angka 319.963 wisatawan.

Berwisata merupakan salah satu kebutuhan sekunder yang harus dipenuhi manusia selain kebutuhan utamanya. Kebutuhan untuk berwisata merupakan kebutuhan yang dipenuhi untuk memberikan kenyamanan (faktor amenities). Bahkan menurut Reksohadiprojo (1985), faktor amenities merupakan faktor permintaan (yang menarik) yang mendorong perkembangan kota, misal rekreasi yang banyak, fasilitas publik, tidak terdapatnya pencemaran dan lain-lain.

Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat (Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013) Begitupun menurut Inskip (2013) mendefinisikan wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan.

Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asri dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada di suatu desa wisata (Zakaria, 2014), sehingga unsur dari pengembangan desa wisata adalah pemahaman akan unsur yang ada di desa wisata yaitu; lingkungan

alam, budaya masyarakat, arsitektur, sosial ekonomi, struktur tata ruang dan aspek historis, termasuk kemampuan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Jawa Timur merupakan provinsi paling Timur Pulau Jawa yang memiliki potensi objek wisata terbanyak di Jawa, sekitar 628 objek wisata yang tersebar di seluruh kota di Jawa Timur. Kota Batu merupakan salah satu kota yang memiliki berbagai macam potensi. Secara geografis, Kota Batu diuntungkan dengan adanya pegunungan yang mengelilinginya sehingga Kota Batu menjadi satu-satunya kota di Jawa Timur yang memiliki gunung terbanyak. Kondisi alam tersebut menjadikan Kota Batu memiliki panorama yang indah, udara yang sejuk dan pemandangan yang indah, sumber daya hutan dan air yang melimpah berpotensi menarik semakin banyak jumlah wisatawan. Kota Batu memiliki 24 desa dan kelurahan yang tersebar dalam 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Bumiaji dan Junrejo. Masing-masing kecamatan memiliki sistem dan fungsi perwilayahannya yang terdiri dari tiga Bagian Wilayah Kota (BWK). Dalam buku Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Batu, BWK I difungsikan sebagai wilayah utama pengembangan pusat pemerintahan kota, perdagangan dan jasa modern, pengembangan kegiatan dan jasa penunjang pariwisata dan kawasan pendidikan menengah meliputi wilayah kecamatan Batu. BWK II, wilayah utama permukiman kota, pusat pelayanan kesehatan skala kota dan regional, kawasan pendidikan tinggi dan kawasan pendukung perkantoran

Lumbang Stroberi adalah salah satu wisata yang berada di Kota Batu yang terletak di Jalan Nurul kamil, Desa Pandanrejo yang menawarkan fasilitas wisata alam diantaranya petik buah stroberi, dan paket wisata edukasi. Kawasan di sekitar Lumbang Stroberi juga menyuguhkan panorama yang indah yaitu berupa Gunung Arjuna, hamparan kebun stroberi, udara yang sejuk, akses masuk yang mudah serta dekat dengan fasilitas umum seperti masjid, tempat parkir yang luas, rumah makan, dan tempat penjualan oleh-

oleh. Meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk berwisata dapat menjadi peluang besar bagi tempat wisata untuk mengembangkan usahanya, hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah kunjungan wisata ke Kota Batu yang mengalami peningkatan. Menurut data yang diperoleh dari BPS bersumber dari Dinas Pariwisata Kota Batu Malang jumlah wisatawan yang datang ke Kota Batu tahun 2017 sebanyak 2.544.422 jiwa dan mengalami kenaikan menjadi 4.487.600 jiwa pada tahun 2018.

Lunglung Stroberi di Kota Batu, merupakan salah satu tempat wisata yang menawarkan paket wisata edukasi. Akan tetapi, dalam beberapa bulan terakhir terjadi penurunan jumlah pengunjung wisata ke lunglung stroberi. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hal ini biasanya terjadi pada musim penghujan di Kota Batu, sekitar Bulan November hingga Bulan April. Faktor lainnya yang juga mempengaruhi penurunan wisata adalah, terbentuknya endapan karena adanya penyaringan yang tidak sempurna, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kontaminasi jamur atau bakteri sehingga produk tidak layak dikonsumsi serta pengaruh dari sinar matahari dan cara pemotongan buah stroberi yang kurang tepat dapat mempengaruhi fisik buah sehingga warna buah berubah cepat serta adanya jamur dan bakteri membuat buah stroberi membusuk. Dan kurangnya pemahaman dan wawasan pada masyarakat dalam melakukan penawaran dan pemasaran sehingga tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil studi awal pada objek wisata Lunglung Stroberi yang berlokasi di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu, masalah yang dihadapi adalah daya tahan penyimpanan stroberi yang kurang, serta kurangnya karyawan untuk melayani pengunjung terutama pada hari weekend, sehingga perlu adanya penambahan karyawan untuk dipekerjakan saat weekend. Dengan adanya penjelasan dan permasalahan diatas maka peneliti bertujuan untuk melakukan identifikasi terkait arahan pengembangan pariwisata berdasarkan daya tarik wisatawan

1.2 Rumusan Masalah

Wista Lumbang stroberi desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu, memiliki potensi besar dalam bidang wisata. Potensi yang ada masih belum dikembangkan dengan sepenuhnya oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Permasalahan yang terjadi di Wisata Lumbang Stroberi masih kurangnya support Bumdes dalam mendukung pengembangan seperti, pengelolaan, management pelatihan, serta penanaman dan pemeliharaan tanaman stroberi terutama saat musim hujan. Sehingga perlu adanya penyusunan arahan pengembangan Wisata Lumbang Stroberi di Kota Batu, dengan adanya permasalahan tersebut maka di perlukannya, sebagai berikut:

1. Potensi apa saja yang ada di Desa Wisata Lumbang Stroberi di Kota Batu dan seberapa besar daya tariknya bagi wisatawan?
2. Bagaimana pengembangan Desa Wisata Lumbang Stroberi dapat dilakukan agar lebih menarik minat wisatawan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian sedangkan merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Untuk jelasnya berikut ini tujuan dan sasaran dari penelitian ini, sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan menjadi landasan munculnya suatu tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk menyusun arahan pengembangan pariwisata Lumbang Stroberi di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan dari penelitian maka sasaran yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah Lumbung Stroberi di Kecamatan Bumiaji Kota Batu
2. Mengidentifikasi faktor-faktor daya tarik wisata yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata Lumbung Stroberi di Kecamatan Bumiaji Kota Batu
3. Menyusun arahan pengembangan desa wisata Lumbung Stroberi di Kecamatan Bumiaji Kota Batu

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian akan membahas mengenai batasan-batasan yang akan digunakan pada penulisan penelitian. Lingkup penelitian ini terdiri dari lingkup materi dan lokasi dimana bertujuan untuk memberikan batasan secara jelas mengenai materi terkait penelitian yang dibahas dan lokasi yang menjadi fokus penelitian. Adapun penjelasan terkait ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi merupakan batasan konsep dan desa yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Ruang lingkup materi dalam penelitian ini Arahan Pengembangan Pariwisata Kota Batu Berdasarkan Daya Tarik Wisata Lumbung Stroberi.

Batasan penelitian Arahan Pengembangan Desa Wisata Lumbung Stroberi di Kecamatan Pandanrejo, Bumiaji Kota Batu, meliputi pembahasan mengenai beberapa hal diantaranya adalah materi atau kajian-kajian teori yang terkait dengan desa wisata lumbung stroberi secara langsung dan tidak

langsung sehingga penelitian yang dilakukan berfokus pada materi ini tidak secara umum.

Adapun ruang materi yang dirumuskan berdasarkan rumusan masalah dan sasaran dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah Desa Wisata Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Potensi dan masalah di Lumbung Stroberi diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara kemudian dengan metode deskriptif kualitatif, sehingga dapat diketahuinya potensi masalah Wisata Lumbung Stroberi yang nantinya digunakan untuk menyusun arahan pengembangan Desa wisata Lumbung Stroberi. Adapun yang dikaji pada sasaran ini yaitu terdiri atas atraksi/objek daya tarik wisata, akomodasi/penginapan, fasilitas penunjang, moda transportasi, jaringan jalan, jaringan persampahan, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih jaringan listrik, publikasi objek wisata, partisipasi masyarakat, wisatawan, pengelolaan/kelembagaan
2. Mengidentifikasi faktor-faktor daya tarik wisata yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Faktor-faktor yang dijadikan input analisa dalam analisa ini adalah variabel-variabel penelitian. Faktor-faktor tersebut akan diberikan skor berpengaruh dan tidak berpengaruh oleh para responden dengan skor yang akan digunakan yaitu teknik skoring. Hasil kuesioner tersebut akan di analisa klasifikasi dengan metode skoring untuk mengetahui faktor-faktor mana saja yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Wisata Lumbung Stroberi yang nantinya akan digunakan untuk penyusunan arahan pengembangan Desa Wisata Lumbung Stroberi.
3. Menyusun arahan pengembangan desa wisata Lumbung Stroberi di Kecamatan Bumiaji Kabupaten Malang. Dalam tahap ini

dibutuhkan penyusunan arahan pengembangan wisata yang kondisi eksisting berupa potensi masalah dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan dalam pengembangan wisata yang didapatkan dari hasil sasaran 1 dan 2, maka dilakukan analisa delphi dengan hasil dari stakeholder.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Kawasan wisata Lumbang Stroberi terletak di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Tempat ini terletak di kaki gunung sebelah Selatan Gunung Arjuna pada ketinggian 700-800 mdpl, sehingga suhu di Desa Pandanrejo sangat dingin. Iklim di Desa Pandanrejo adalah 15 – 25 °C dan suhu udara terendah adalah 3 – 5 °C. Desa Pandanrejo terletak kurang lebih 3 km di orbit Bumiaji, 4 km dari pusat Kota Batu dan 110 km dari pusat pemerintahan provinsi Jawa Timur (BPS, Kecamatan Bumiaji Dalam Angka, 2020).

Berikut merupakan batas administrasi Desa Pandanrejo

Utara	: Bersebelahan dengan Desa Bumiaji
Timur	: Bersebelahan dengan Desa Giripurno
Selatan	: Bersebelahan dengan Kelurahan Sisir
Barat	: Bersebelahan Dengan Desa Sidomulyo

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Pada sebuah penelitian akan menghasilkan hasil akhir (keluaran) sebagai suatu capaian dari tujuan penelitian yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Berikut ini adalah sub bab dari keluaran dan manfaat pada penelitian tugas akhir “Arahan Pengembangan Desa Wisata Lumbang Stroberi di Kecamatan Pandanrejo, Bumiaji Kota Batu

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian ini merupakan output yang dihasilkan dari sebuah penelitian. Keluaran penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan menjadi bahan rekomendasi dan masukan bagi warga sekitar melalui potensi sumber daya alam yang dimiliki. Keluaran penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan:

1. Teridentifikasinya potensi dan masalah Lumbung Stroberi di Kecamatan Bumiaji Kota Batu.
2. Teridentifikasinya faktor-faktor daya tarik wisata yang berpengaruh dalam pengembangan Wisata Lumbung Stroberi di Kecamatan Bumiaji Kota Batu.
3. Menyusun arahan pengembangan desa wisata Lumbung Stroberi di Kecamatan Bumiaji Kabupaten Malang.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan keluaran yang dihasilkan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang bersangkutan atau pihak yang berkepentingan untuk dapat dipertimbangkan dan menjadi masukan. Adapun pihak-pihak yang dimaksud dalam hal ini yaitu pemerintah Kota Batu, bagi akademisi dan bagi masyarakat. Untuk lebih jelasnya terkait dengan manfaat penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, manfaat dalam penelitian bagi peneliti dengan dilakukannya penelitian ini adalah bahwa produk penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk kelulusan peneliti dari masa perkuliahan jenjang S1 dalam Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota dan juga dapat menjadi salah satu karya yang dapat menjadi rekomendasi wisata petik buah stroberi bagi peneliti dan masyarakat sebagai wisatawan.

2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Malang, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan atau gambaran dan rekomendasi serta menyusun rencana atau program perencanaan kepada pemerintah Kota Batu dalam pengembangan wisata.
3. Bagi masyarakat setempat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Lumbang Stroberi. Dengan harapan masyarakat lebih peduli dan mau membuka wawasan dalam meningkatkan partisipasinya dalam pengembangan dan pengelolaan wisata. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana pengembangan potensi desa wisata dan pengelolaan pariwisata serta perlunya penyediaan sarana prasarana penunjang pariwisata. Juga diharapkan masyarakat untuk lebih peduli terkait dengan promosi dan penyajian informasi terkait dengan daya tarik wisata yang ada.

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian merupakan sebuah diagram yang menjelaskan alur penelitian secara garis besar dalam sebuah penelitian. Perumusan latar belakang penelitian hingga tujuan yang ingin dicapai merupakan bagian dari kerangka pikir sehingga didalam kerangka pikir dapat dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Karena hal tersebut, pada setiap penyusunan penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir yang sistematis. Berkaitan dengan hal tersebut, adapun kerangka pikir penelitian tentang “Arahan Pengembangan Desa Wisata Lumbang Stroberi di Pandanrejo Kecamatan Bumiaji, Kota Batu” dapat dilihat pada Bagan 1.1 berikut.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai isi dari paparan laporan penelitian. Berikut adalah sistematika penyusunan laporan tugas akhir (skripsi) ini:

- A. Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan dan daftar peta.
- B. Bagian isi terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lingkup materi dan lingkup lokasi, keluaran dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori yang digunakan untuk menjadi dasar dan acuan pada penelitian ini. Pustaka yang dibahas memuat pariwisata, komponen pariwisata, desa wisata, komponen desa wisata, dan prinsip pengembangan desa wisata. Selain itu, pada bab ini menguraikan landasan penelitian yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan terkait metode penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data yaitu penentuan sampel dan teknik survey, serta metode yang digunakan dalam analisis data untuk mencapai tiap sasaran dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Menguraikan terkait gambaran secara keseluruhan dari eksternal hingga internal lokasi yang ingin diteliti dan

gambaran terkait ruang dan aktivitas variabel yang akan diteliti.

BAB V ANALISA

Menguraikan terkait proses analisa yang di sesuaikan dengan sasaran penelitian hingga menghasilkan kesimpulan dari setiap analisa tersebut dan menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian.

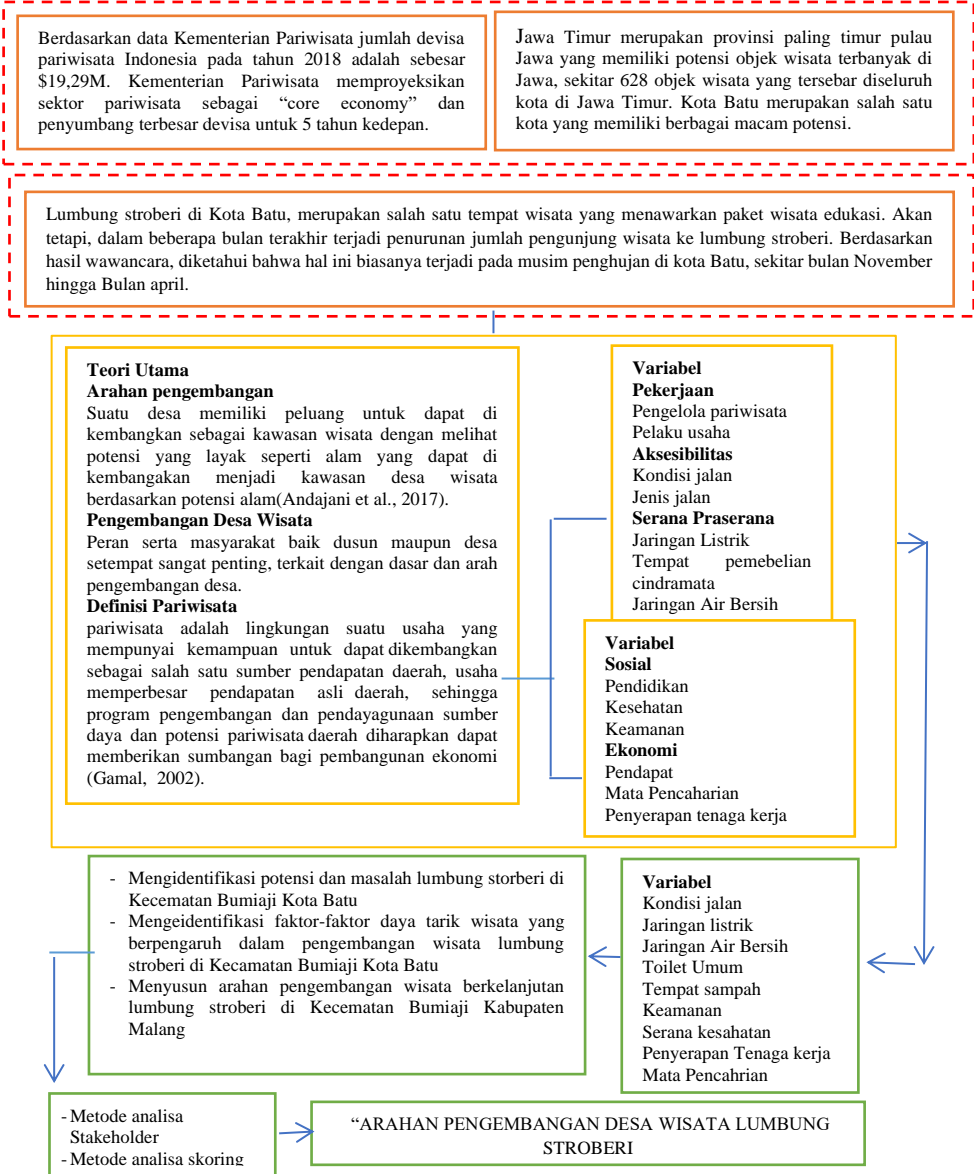
BAB VI PENUTUP

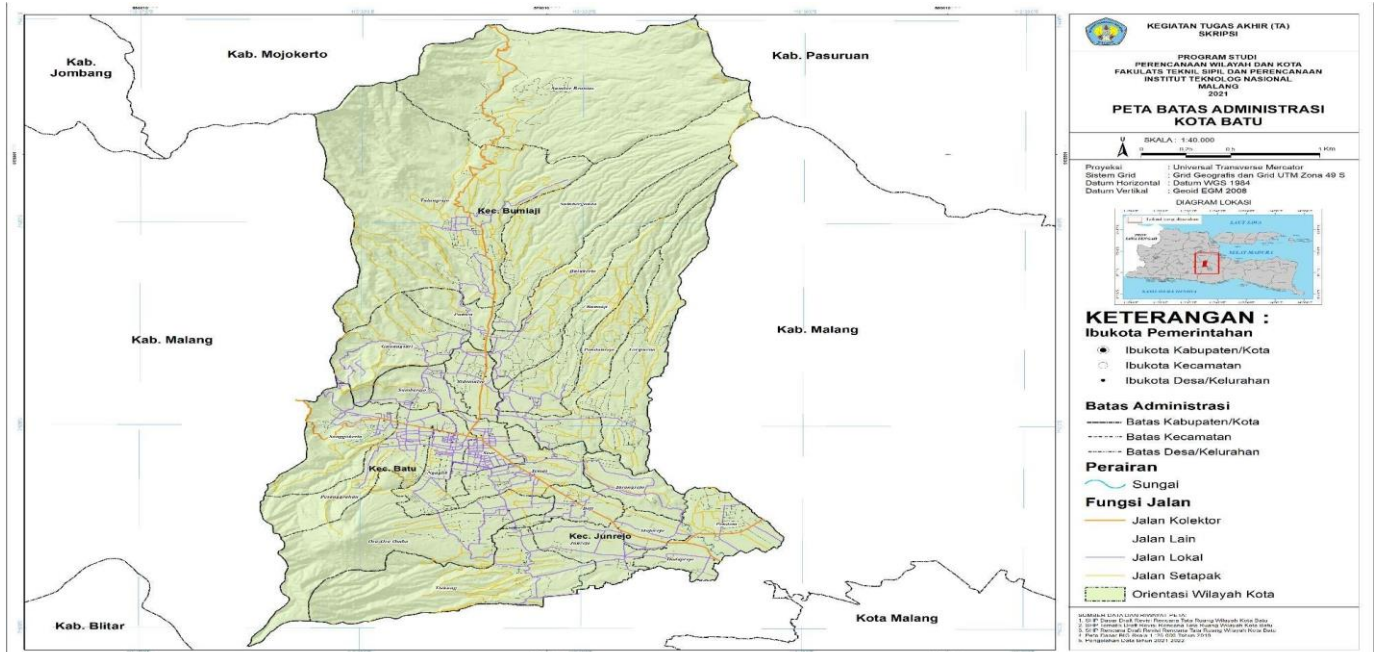
Menguraikan terkait dengan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.

- C. Bagian akhir proposal penelitian: terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

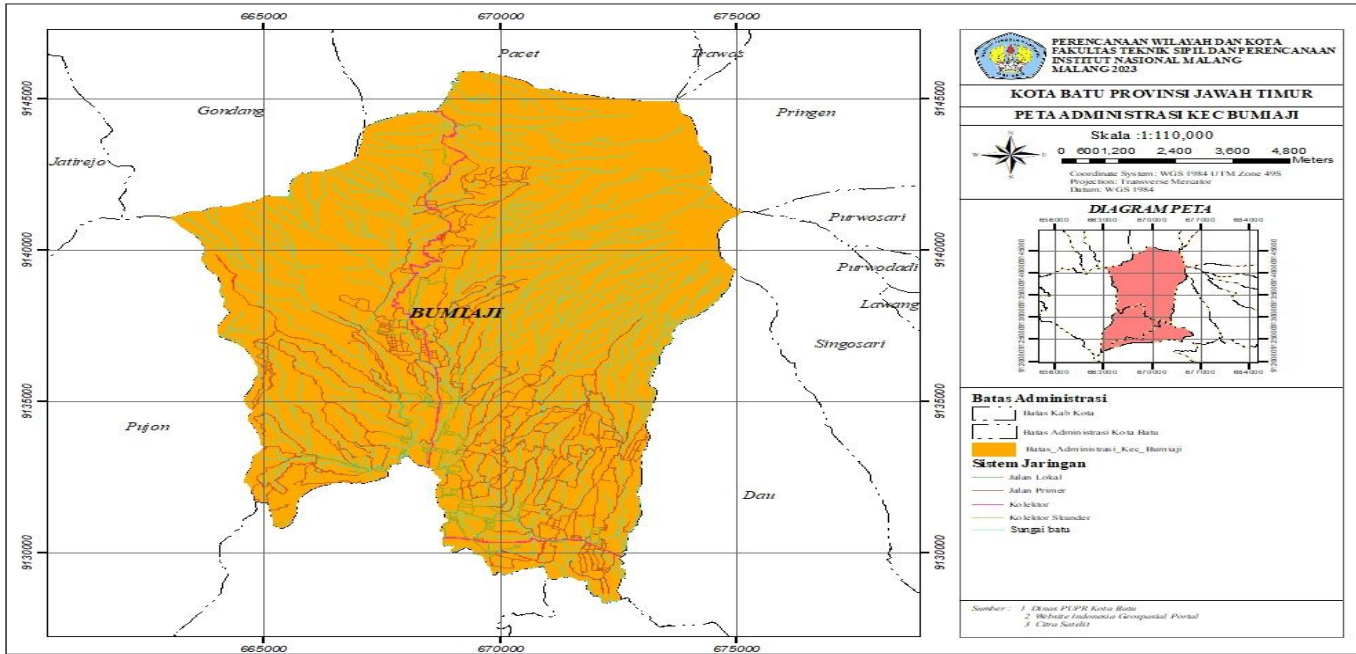
Bagan 1.1 kerangka pikir

Diagram Kerangka Pikir

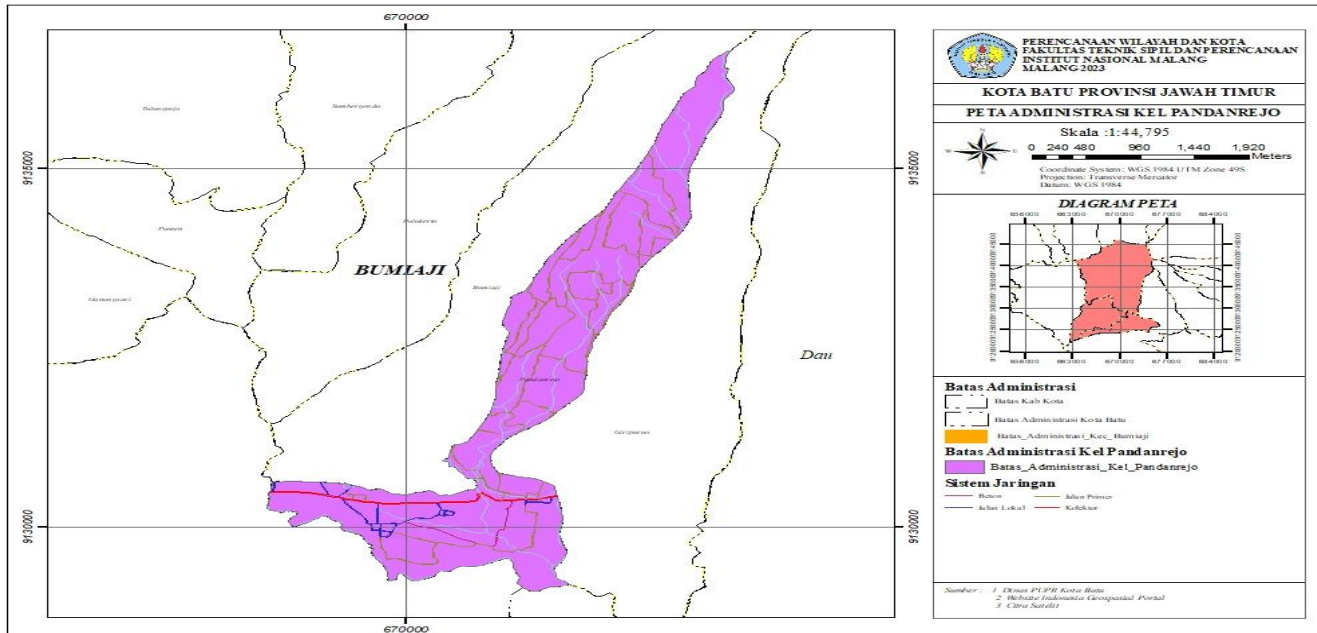




Peta 1 1 Batas administrasi Kota Batu



Peta 1 2 Batas administrasi Kecamatan Bumiaji



Peta 1.3 Lokasi Penelitian (Desa Pandanrejo)